

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek untuk penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk atau Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia 52,47%, dan 47,53% dimiliki oleh Publik, *Bank of New York*, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

Sejarah Telkom dimulai pada tahun 1965 saat Pemerintah memisahkan layanan Pos dan Telekomunikasi dengan membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel),

yang menyediakan layanan telekomunikasi, dan kemudian memisahkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia, yang memproduksi peralatan telekomunikasi, menjadi perusahaan independen. Kemudian Telkom melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang sejak saat itu bergabung menjadi BEI). Telkom juga mendaftarkan saham di NYSE dan LSE, dan secara terbuka menawarkan saham tanpa listing di Bursa Efek Tokyo. Sepanjang tahun 2000-an, seiring dengan berkembangnya *Over the Top Application* (OTT) atau aplikasi digital berbasis internet, Telkom bertransformasi untuk menghadapi disrupsi digital melalui berbagai pendekatan, antara lain mengubah portofolio produk, membangun *customer centric organization* dan mengembangkan jaringan infrastruktur yang mendukung bisnis digital.

Selanjutnya, Telkom melakukan ekspansi bisnis untuk mencari sumber pertumbuhan baru. Transformasi dan ekspansi yang dilakukan saat ini menunjukkan komitmen Telkom menghadapi *disruptive competitive growth* dan menjadi salah satu digital *telecommunication company* terbesar di Asia Pasifik.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

#### **3.1.2.1 Visi**

“*Be the King of Digital in the Region*” maksudnya adalah:

1. PT Telkom berusaha untuk menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) perusahaan Asia Pasifik dengan kapitalisasi pasar terbesar di industri

telekomunikasi pada tahun 2020.

2. Peningkatan pelayanan kepada pelanggan dilakukan dengan merumuskan *experience* dalam setiap *journey* pelanggan, sehingga dapat memahami kebutuhan pelanggan lebih dini dan men-deliver layanan melebihi ekspektasi mereka.
3. Peningkatan bisnis *broadband* dan digital dilakukan dengan menghadirkan layanan *broadband* yang handal dan berkualitas tinggi, didukung oleh layanan digital yang inovatif sesuai dengan perkembangan *lifestyle* dan ekspektasi pelanggan.

### 3.1.2.2 Misi

*“Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”*

Misi Telkom adalah *“Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”*, dimana Telkom menjadi pelopor inovasi di Indonesia untuk menjadi pemain global terkemuka. Telkom berperan aktif dalam pengembangan ekosistem digital yang mendorong berbagai inovasi dan meningkatkan daya saing industri digital di Indonesia.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Hendri Saparini
Komisaris	: Rinaldi Firmansyah
Komisaris	: Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris	: Isa Rachmatarwata
Komisaris Independen	: Margiyono Darsasumarja

Komisaris Independen : Pamijati Pamela Johanna Waluyo

Komisaris Independen : Cahyana Ahmadjayadi

### **Dewan Direksi**

Direktur Utama : Alex Janangkih Sinaga

Direktur Keuangan : Harry Mozarta Zen

Direktur *Digital and Strategic Portfolio* : David Bangun

Direktur *Enterprise and Business Service* : Dian Rachmawan

Direktur *Wholesale and International Service* : Abdus Somad Arief

Direktur *Human Capital Management* : Herdy Rosadi Harman

Direktur *Network and IT Solution* : Zuhelfi Abidin

Direktur *Consumer Service* : Siti Choiriana

## **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian untuk menguji hipotesis sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan

hipotesis ditolak atau diterima (Syofian, 2015:9). Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018. Metode survei merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan memberi batasan yang jelas pada suatu objek tertentu (Syofian, 2015: 10).

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2017:79). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas karena ada suatu tindakan (Sekaran, 2017:77). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva pada PT Telekomunikasi Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	Kali	Rasio
<i>Return On Equity</i> (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki pada PT Telekomunikasi Tbk.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut:

#### **1. Studi Lapangan**

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan menggunakan pengumpulan data perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung (Syofian, 2015: 37). Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi maupun dari internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya (Syofian, 2015: 38).

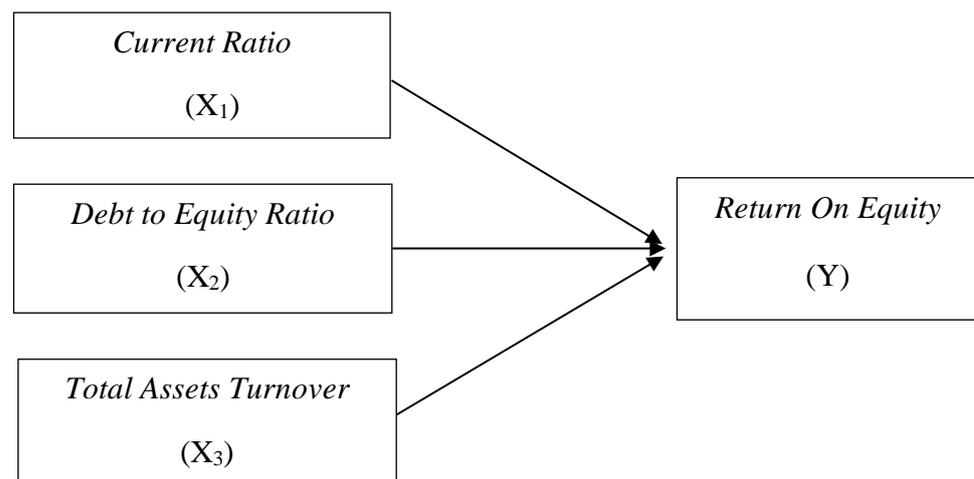
#### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi

dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2009-2018 yang dipublikasikan oleh BEI melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Selain itu, pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian bersangkutan.

### 3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity*”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ) maupun variabel terikat yaitu *Return On Equity* ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Equity*), baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini penulis menggunakan *SPSS 16* untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

##### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Berikut adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

(I Made Sudana, 2015: 24)

##### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:158). Berikut adalah rumus dari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Hantono, 2018:12)

### 3. *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* atau rasio perputaran total aset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:99) . berikut adalah rumus dari *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(I Made Sudana, 2015:25)

### 4. *Return On Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2010:115). Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Musdalifah, 2017:255)

## 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Husein Umar, 2013:181).

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-Sminov*, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau  $\alpha < 0,05$  maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau  $\alpha > 0,05$  maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem Multikolinearitas (Husein Umar, 2013: 177). Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Husein Umar, 2013: 179).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Suatu model dapat dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Husein Umar, 2013: 143). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang

individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Syofian, 2015: 178). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam SPSS, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka model regresi dinyatakan linear. Sedangkan, jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) (Syofian, 2015: 405). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = *Return On Equity*

$a$  = nilai konstanta, harga jika  $X = 0$

$b_i$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Total Assets Turnover*

e = standar eror

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338). Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

Koefisien Determinasi :  $R^2 \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

#### 3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$  *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total*

*Assets Turnover* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$  *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$  *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$  *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho_3 = 0$  *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$  *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## 2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

## 3. Uji Signifikansi

- Secara simultan menggunakan uji F
- Secara parsial menggunakan uji t

## 4. Kaidah keputusan

Secara simultan

Jika *significance F*  $< (\alpha = 0.05)$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika *significance F*  $\geq (\alpha = 0.05)$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara parsial

Tolak  $H_0$  : jika *significance t*  $< (\alpha = 0.05)$

Terima  $H_0$  : jika *significance t*  $\geq (\alpha = 0.05)$

## 5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.